

## BAB I

### PENDAHULUAN

Praktek Kerja Lapangan dimaksudkan sebagai sarana untuk memperdalam dan menambah pengetahuan dan teknologi tekstil serta manajemen dalam praktek yang telah diberikan selama mahasiswa mengikuti kuliah di Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil, serta bertujuan menyiapkan dan mematangkan mahasiswa dalam menghadapi kehidupan di dunia kerja secara nyata sehingga setelah tamat dari pendidikan diharapkan dapat menjadi ahli tekstil.

Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dibuat berdasarkan kegiatan Praktek Kerja Lapangan dan pengamatan yang telah dilakukan di PT Kewalram Indonesia yang berlokasi di Jalan Raya Rancaekek Km. 25, Desa Sukadana, Kecamatan Cikeruh, Kabupaten Sumedang.

Penulis melaksanakan Praktek Kerja Lapangan selama 3 bulan dari tanggal 3 Februari 2014 sampai dengan tanggal 30 April 2014 di Departemen Pencelupan dan Penyempurnaan PT Kewalram Indonesia. Data-data mengenai perusahaan diperoleh dengan cara studi pustaka, observasi langsung, serta pencarian informasi dari bagian yang terkait seperti Bagian Personalia dan Bagian Departemen Pencelupan dan Penyempurnaan PT Kewalram Indonesia.

Laporan Praktek Kerja Lapangan menjelaskan keadaan umum PT Kewalram Indonesia yang meliputi sejarah dan perkembangan perusahaan, struktur organisasi perusahaan, permodalan, pemasaran, jenis dan jumlah produksi, mesin dan tataletak mesin di Departemen Pencelupan dan Penyempurnaan serta pemeliharaan dan perbaikannya, proses produksi, pengendalian mutu, ketenagakerjaan, dan sarana penunjang produksi seperti tenaga listrik, tenaga uap dan pendingin udara, instalasi pengolahan air untuk proses produksi dan air limbah, laboratorium, serta gudang.

Pada Bab III laporan praktek kerja lapangan terdapat tinjauan khusus yang membahas mengenai pengendalian proses produksi yaitu mengenai hasil celup pada kain bordir *solvron solusheet* yang dilatarbelakangi oleh adanya cacat belang bintik sehingga menyebabkan adanya proses ulang yang dapat menaikkan biaya produksi dan dapat merugikan perusahaan. Proses pencegahannya yang dapat dilakukan secara sederhana, cepat, dan tidak membutuhkan biaya yang banyak

membuat penulis mencoba mengidentifikasi faktor-faktor penyebab terjadinya cacat belang bintik menggunakan diagram tulang ikan (*fishbone*). Selanjutnya faktor-faktor tersebut dibahas pada bagian pembahasan untuk menjadi kesimpulan dan saran yang dapat diajukan kepada pihak perusahaan guna mengatasi permasalahan cacat belang bintik dalam proses produksi di PT Kewalram Indonesia.

